

Pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2022

Hermawan Sutanto¹⁾, Juliandi Shaputra²⁾, Henson³⁾

^{1,2,3)} Akuntansi, STMB Multismart

^{1,2,3)} Wawan.Sutanto6@gmail.com , Sahputra.Juliandi@gmail.com, hensonlie2001@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital intensity, Earnings Management, and Liquidity on Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies listed on the IDX 2017-2022. In this study, tax aggressiveness is measured using the effective tax rate (ETR). This type of research is quantitative using secondary data sources in the form of annual financial reports or annual reports through the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population used in this study are companies engaged in property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting from 2017-2022. The sampling technique in this study used purposive sampling with several criteria determined to obtain 14 companies with 84 data obtained. Data analysis techniques using Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that partially Capital Intensity has a negative and significant effect on Tax Aggressiveness, partially Earnings Management has no effect on Tax Aggressiveness, and partially Liquidity has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness. The results of the study simultaneously show that Capital Intensity, Earnings Management, and Liquidity have a significant effect on Tax Aggressiveness in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2022.

Keywords: Capital Intensity, Earnings Management, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Capital intensity*, Manajemen Laba, Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2017-2022. Dalam penelitian ini Agresivitas Pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau annual report melalui Burs Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung dari 2017-2022. Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan *surposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan sehingga memperoleh 14 perusahaan dengan data yang diperoleh 84 data. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, secara parsial Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, secara parital Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.

Kata kunci : Capital Intensity, Manajemen Laba, Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Kontribusi pajak bagi negara sangat bermanfaat untuk kemakmuran rakyat, pengembangan dan pembangunan infrastruktur disuatu negara, apalagi di Indonesia yang merupakan negara yang berkembang (Septiawan, Ahmar, 2021). Pasal 1 UU No 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP), menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau orang yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan maksud tidak mendapatkan imbalan secara

langsung dan gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak perusahaan atau badan yang wajib dibayarkan dapat dihitung dan diketahui berdasarkan informasi dari laporan keuangan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Tujuan pemerintah dalam pengoptimalan pada sektor pajak guna membiayai penyelenggaran kegiatan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bertolak belakang dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak (Putri & Hanif, 2020).

Agresivitas yang paling banyak terjadi adalah penghindaran pajak, seperti yang terjadi pada

PT ciputra development, TBK yang merupakan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI yang terdeksi skandal “*the Panama papers*”. Perusahaan PT Ciputra Development, TBK ternyata juga melakukan penghindaran pajak yaitu dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,48 miliar atau setara dengan 19,7 triliun dengan tujuan menghindari pajak negara. (CNN, 2016).

Fenomena lain yang terjadi pada Perusahaan *property dan real estate* yang Dimana potensi penerimaan pajak dari subsektor *property dan real estate* berasal dari pajak penghasilan (pph) final pasal 4 ayat 2 yaitu penghasilan yang diterima penjual (developer, pengembang), karena melakukan transaksi jual beli tanah/bangunan sebesar 5% dan pajak pertambahan nilai (PPN) atas transaksi barang kena pajak berupa tanah/bangunan yang bukan kategori rumah sangat sederhana sebesar 10%. sedangkan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dalam transaksi *property* adalah bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) sebesar 5%. (Detik finance, 2013).

Agresivitas Pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang berkaitan dengan perencanaan pajak Agresivitas Pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Hadi & Mangoting, 2014).

Sehubung dengan penghindaran atau pengelapan pajak, perencanaan pajak termasuk kategori tindakan legal dalam upaya perusahaan agar beban pajak yang akan dibayarkan dapat berkurang. Namun ada perbedaan antara penghindaran pajak dan Agresivitas Pajak yaitu dalam kegiatan Agresivitas Pajak berkaitan dengan kegiatan perencanaan mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresif (Harjito, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak diantaranya *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas.

Capital Intensity adalah perbandingan Rasio antara aset tetap terhadap total aset. Aktiva tetap yang dimiliki pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak karena adanya penyusutan yang melekat pada aset tetap dapat mengurangi beban pajak pada suatu perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Faktor berdasarkan penelitian yang dilakukan (Harjito, 2018) menjelaskan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Prasetyo & Wulandari, 2021) menjelaskan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Manajemen Laba diartikan sebagai tujuan manajer perusahaan mencampuri atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, perpajakan menjadi masalah bagi perusahaan karena

perpajakan berkaitan langsung dengan laba bersih perusahaan. Laba telah menjadi indikator utama keberhasilan manajemen perusahaan, oleh karena itu manajemen akan melaporkan pendapatan yang disesuaikan dengan tujuannya untuk menimalkan pendapatan kena pajak (Henni R. H & Siti M., 2021). (Sulistyanto, 2014) Mengungkapkan Manajemen Laba adalah upaya manajer perusahaan untuk memanipulasi atau mengubah informasi informasi data laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stake holder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi, melalui wewenang tersebut memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengelola laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingnya dan mendapatkan insentif dari hasil kinerjanya yang di ukur dari besarnya laba yang di capai. (Kariimah & Septiowati, 2019) Menjelaskan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan menurut (Henni R. H & Siti M., 2021) mengatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Likuiditas pada umumnya diinterpretasikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera di penuhi pada perusahaan (Sulindawati, n.d.). Likuiditas sebuah perusahaan diduga dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak perusahaan, perusahaan yang mempunyai Likuiditas tinggi memiliki gambaran bahwa arus kas pada perusahaan baik (Adiputri & Wati, 2021). Jika arus kas dalam kondisi baik diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang tinggi pula, kemudian perusahaan akan melakukan tindakan Agresivitas Pajak sebagai upaya dalam mengurangi beban pajak yang di bayarkan oleh perusahaan (Yuliana, I. F., & Wahyudi, n.d.). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dharmayanti, 2019) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Liani & Saifudin, 2020) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Dari penelitian terdahulu diatas masih terdapat hasil penelitian yang beragam maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk meintergrasikan penelitian penelitian sebelumnya dengan menganalisis kembali pengaruh dari *Capital Intensity*, Manajemen Laba dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Terdapat perbedaan untuk penelitian dan tahun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti menggunakan

perusahaan subsektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI 2017-2022.

Gambar 1.1 kerangka konseptual

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 landasan teori

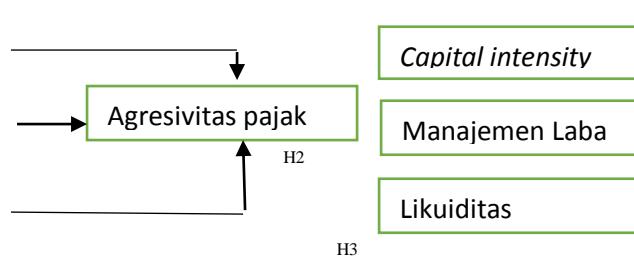
Teori agency adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keanginan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Pemilik dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

Agency theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, akibatnya *agent* memanfaatkan adanya asimetris yang artinya informasi yang dimana suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak lain. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Asimetris infomrasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan Manajemen Laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi Perusahaan (Ii & Teori, 2012).

2.2 kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran keterkaitan/hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terkait. Tujuan dari kerangka konseptual yaitu dapat membantu dan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang variabel yang diteliti.

Variabel bebas/ independent dalam penelitian ini yaitu Capital Intensity(X_1), Manajemen Laba(X_2), Likuiditas (X_3) sedangkan variabel terkait/ dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y).



2.3 hipotesis

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

berdasarkan teori agensi, dalam kepentingan untuk meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA yang tinggi merupakan salah satu indikator penting atas suatu kinerja sebuah perusahaan. Dengan ROA yang tinggi akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya dengan harapan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Atas modal tersebut semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Maka akan semakin besar beban pajak yang harus dibayarkannya. Hal tersebut disebabkan karena besarnya beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan Tindakan Agresivitas Pajak hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak (Utomo & Fitria, 2021).

H1 : *Capital Intensity* Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori keanginan, perbedaan kepentingan dan informasi asimetris antara manajer dan pemilik melatarbelakangi perbedaan pengambilan keputusan, salah satunya terkait dengan kebijakan akuntansi atau pelaporan keuangan. shackelford dan Shevlin (2001) menemukan bahwa Agresivitas pelaporan keuangan dan Agresivitas Pajak memiliki hubungan yang saling trade-off. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Permata et al., 2021).

H2 : Manajemen laba Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (kamisir, 2016:128). Perusahaan yang mempunyai Rasio Likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila

perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat sesuatu perusahaan melakukan tindakan Agresivitas Pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (JayantoPurba & Dwi, 2020).

H3 : Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menyusun tulisan yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen berbentuk angka. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan subsektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba, Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan subsektor *property dan real estate* yang terdaftar di bei 2017-2022.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut (sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursas Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 berjumlah 84 perusahaan.

Sampel diambil sebagai objek dari pengamatan karena dianggap dapat mewakili sebuah populasi yang ada. Menurut (sugiyono, 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan pertimbangan dan kriteria tetentu

Peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sample. *Purposive sampling* adalah suatu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tidak tercatat di BEI periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 secara lengkap.
4. Perusahaan yang tidak mampu memperoleh laba bersih selama tahun 2017- 2020.

Table 3.1Kriteria memilih sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi property & real estate yang terdaftar di BEI	85
Perusahaan yang tidak terdaftar di bei secara berturut turut dari tahun 2017-2022	(33)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(8)
Perusaahan yang tidak mendapatkan laba	(30)
Sampel penilitian	14
Total sample (n x periode penilitian)	84 (15x6 tahun)

Sumber data diolah 2024

Definsis operasional

Capital Intensity(X1)

Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan Perusahaan yang dikaitkan dengan investsasi dalam, bentuk aset tetap

Rumus:

$$CAP = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Manajemen Laba (X2)

Manajemen laba merupakan Tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau Perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi.

Rumus:

Menghitung total akrual (TA) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

Tait : Total akrual perusahaan i pada periode t
 NIit : Laba bersih perusahaan (*Net income*)
 perusahaan i pada periode t CFOit : Arus kas operasi perusahaan (*Cash flow from operating activities*)
 perusahaan i pada periode t
 Selanjutnya menghitung total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), dengan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t
 Ait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1
 ΔREVit : Perubahan pendapatan perusahaan i antara periode t dan periode t-1
 PPEit : Nilai aset tetap perusahaan i pada periode t
 ε : error term perusahaan i pada periode ke t
 : koefisien regresi

Pada persamaan regresi diatas (**a1**, **a2**, **a3**) NDA dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien **a**

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rev_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDAit : *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
 TAit-1 : Total aset perusahaan i pada periode t-1
 ΔREVit : Perubahan pendapatan perusahaan i antara periode t dan periode t-1
 ΔRECit : Perubahan piutang perusahaan i antara periode t dan periode t-1
 PPEit : Nilai aset tetap perusahaan i pada periode t : koefisien regresi

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = \frac{TAit}{Ait} - NDAit$$

Keterangan :

DAit : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
 TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t
 TAit-1 : Total aset perusahaan i pada periode t-1
 NDAit : *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Likuditias(X3)

Likuditias adalah kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek miliknya yang harus segera di bayar dalam satu periode atau kurang dengan menggunakan harta lancarnya

Rumus:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas Pajak suatu Tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak

Rumus:

$$ETR = \frac{\text{bebani pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.3 Teknik analisis data

Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul tanpa bermasud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat dilakukan mencari hubungan antara variable dengan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata rata data sampel atau populasi. (sugiyono, 2019).

adanya multikolinearitas dan tidak adanya

Uji Asumsi Klasik

Menurut (priyatno, 2018) , model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Histogram, Normal Probability Plot of Regression atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut ini pebahasannya:

1. Analisis grafik.

Menurut (priyatno, 2018) , uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat

penyebaran data pada grafik Histogram dan Normal Probability Plot of Regression.

a. Output Histogram

Output ini merupakan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal.

b. Output Normal Probability Plot of Regression

Output Normal Probability Plot of Regression menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik Normal Probability Plot of Regression mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Menurut (priyatno, 2018) , uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode One Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujiannya:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (priyatno, 2018), multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Menurut (priyatno, 2018), metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi dimana nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dan kesalahan penganggu pada periode t-1 jika ada korelasi maka akan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi terjadi ketika beberapa observasi secara berurutan berhubungan satu sama lain. hal ini terjadi karena residual (kesalahan penggunaan), tidak dapat dilepas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtun waktu (timeseries), karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti uji durbin Watson dan uji run test. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (simetris)

H_0 : residual(res_1) random (acak)

H_a : residual(res_1) tidak random

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test sebagai berikut:

1. Jika nilai asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (priyatno, 2018), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian Scatterplots dimana dilakukan dengan cara melihat titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola pada grafik maka dinyatakan telah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (priyatno, 2018), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Menurut (priyatno, 2018), persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pajak (dependen variabel)

X_1 = Kesadaran Pajak (independen variabel)

X_2 = Sosialisasi Pajak (independen variabel)

X_3 = Sanksi Pajak (independen Variabel)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Persentase kesalahan (10%)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (priyatno, 2018), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui

apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (priyatno, 2018), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Herlina, 2019), analisis determinasi atau R Square yang disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 statistik deskriptif

N merupakan jumlah sampel dalam penelitian yang berjumlah 14 perusahaan *property dan real estate* dengan periode penelitian dari tahun 2017-2022, dengan begitu data penelitiannya yang diperoleh berjumlah 84. Hasil pengelolaan data sampel statistik deskriptif menggunakan program SPSS 25:

tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
Capital Intensity (X1)	84	.00843	.6500	.09798	.14559
		3265	11892	126454	926884
Manajemen Laba (X2)	84	-	166.7	6.0207	31.925
		122.07	9		59
Likuiditas (X3)	84	.94	12.84	2.8952	1.9282
					6
Agresivitas Pajak (Y1)	84	-	.9648	.06624	.14285
		.00527	51858	918950	807273
		8280			2

Valid N (listwise)	84				
---------------------------	----	--	--	--	--

Sumber:hasil olah data SPSS,2024

Berdasarkan table 4.2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. jumlah data yang digunakan berjumlah 84 data yang terdiri atas 14 perusahaan sektor *property dan real estate* selama 6 periode yaitu dari tahun 2017-2022.
2. *Capital Intensity* memiliki nilai minimum 0.008433265 di PT Bumi Serpong Damai. TBK tahun 2022 dan memiliki nilai maksimum 0.650011892 di PT Metropolitan Kentjana. TBK. Rata rata *Capital Intensity* sektor *Property dan Real estate* tahun 2017-2022 yaitu .09798126454 dengan standart deviasi adalah 0.145599268843.
3. Manajemen Laba memiliki nilai minimum 122.07 di PT Jaya Real Property. TBK tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum 166.79. PT Bumi Serpong Damai. TBK. Rata rata Manajemen Laba sektor *Property dan Real estate* tahun 2017-2022 yaitu 6.0207 dengan standart deviasi adalah 31.92559.
4. Likuiditas memiliki nilai minimum 0.94 di PT Metropolitan Kentjana. TBK tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum. 12.84 PT Puradelta Lestari. TBK. Rata rata Likuiditas sektor *Property dan Real estate* tahun 2017-2022 yaitu 2.8952 dengan standart deviasi adalah 1.92826.
5. Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum -0.005278280 di PT Bumi Serpong Damai. TBK tahun 2021 dan memiliki nilai maksimum. 0.964851858 PT Bumi Citrapermai. TBK. Rata rata Agresivitas Pajak sektor *Property dan Real estate* tahun 2017-2022 yaitu 0.06624918950 dengan standart deviasi adalah .142858072732.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan analisis grafik dengan menggunakan grafik histogram dengan melihat bentuk grafiknya, dikatakan berdistribusi normal apabila tidak melenceng kekiri dan kekanan serta garis kurvannya berbentuk simetris seperti lonceng. Metode lain dengan menggunakan *normal probability plot* yang dilakukan dengan melihat

plotting titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

	Std. Deviation	.11284829
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

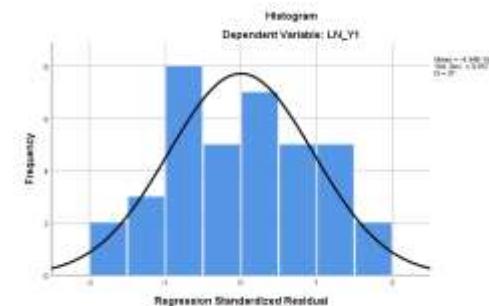
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber:Hasil olah data SPSS, 2024

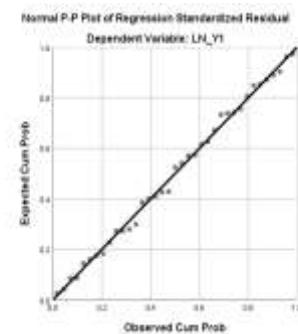
Berdasarkan tabel uji normalitas setelah outlier, nilai asymp. Sig.(2-tailed) berada di angka 0,200 dimana angka tersebut diatas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data rtesidual dalam model regresi sudah terdistribusi dengan normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber:hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan gambar pada grafik histogram diatas dapat dikatakan normal karena kurva kurnya berbentuk lonceng dan grafik histogramnya tidak melenceng kekiri atau kekanan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber:hasil olah data di SPSS,2024

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize	d Residual
N	84	
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.0000000	
Std.	.14218169	
Deviation		
Most Extreme	Absolute	.304
Differences	Positive	.304
	Negative	-.278
Test Statistic		.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber:hasil olah data SPSS,2024

Berdasarkan tabel output tersebut diketahui bahwa nilai signifikan asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut <0.05 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal sehingga harus dilakukan pernomalan data dengan metode outlier. Terdapat 47 data outlier yang dihapus dari data penelitian sehingga menyisalkan 37 jumlah data yang digunakan untuk pengujian normalitas. Hasil uji normalitas setelah di outlier adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	
	Residual	
N	37	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Berdasarkan grafik normalitas P –P Plot dapat dilihat bahwa titik titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdsitribusi normal.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (*capital intensity*, manajemen laba, likuiditas) terhadap variabel dependent (agresivitas pajak).

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diartikan bahwa apabila variabel *Capital Intensity*, Manajemen Laba, Likuiditas memiliki nilai yang tetap atau konstan maka nilai Agresivitas pajak sebesar -3.576.

Koefisien regresi untuk variabel *Capital Intensity* senilai -0.143 dimana apabila terjadi kenaikan 1 satuan untuk variabel *Capital Intensity* maka akan menurunkan nilai Agresivitas pajak sebesar -0.143.

Koefisien regresi untuk variabel Manajemen Laba senilai -0.005 dimana apabila terjadi kenaikan 1 satuan untuk variabel Manajemen Laba maka akan menurunkan nilai Agresivitas pajak sebesar -0.005.

Koefisien regresi untuk variabel Likuiditas senilai 0.130 dimana apabila terjadi kenaikan 1 satuan untuk variabel Likuiditas maka akan menurunkan nilai Agresivitas pajak sebesar 0.130.

4.4 Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi dalam variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model	B	Coefficients ^a		Collinearity Statistics			VIF
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	
1 (Constant)	-3.576	.144		-24.876	.00		
<i>Capital Intensity</i>	-.143	.042	-.534	-3.413	.00	.844	1.185
Manajemen Laba	-.005	.016	-.048	-.329	.74	.957	1.045
Likuiditas	.130	.045	.457	2.872	.007	.817	1.225

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber:hasil olah data SPSS,2024

Pada tabel 4.5 diatas menyajikan informasi mengenai persamaan regresi dan menganalisis mengenai pengaruh variabel dependent terhadap variabel independen secara parsial. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -3.576 - 0.143X_1 - 0.005X_2 + 0.130X_3$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

X1 = *Capital Intensity*

X2 = Manajemen Laba

X3 = Likuiditas

Sumber:Hasil Olah Data SPSS,2024

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi tersebut koefisien determinasi (adjusted R²) memiliki nilai sebesar 0.256 atau 25.6% artinya variabel variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas hanya menerangkan variasi pada variabel dependen Agresivitas Pajak sebesar 25.6% sedangkan sisanya sebesar 74.4% dijelaskan oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

4.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (*Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat signifikan masing masing variabel bebas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan

begitu juga dengan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $>$ dari 0.05 atau 5% maka hipotesis ditolak berikut adalah hasil pengujian menggunakan uji t yaitu sebagai berikut :

maka (H0) ditolak artinya Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh dan tidak terbukti secara signifikan terhadap Agresivitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Likuiditas (X3) diperoleh $t_{hitung} = 2.872$ dan nilai signifikan sebesar $0.007 < 0.05$. nilai $t_{hitung} = 2.872 > t_{tabel} = 2.03224$. maka (H0) diterima artinya Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan terbukti secara signifikan terhadap Agresivitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

4.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya yaitu (*Capital Intensity*, Manajemen Laba, Likuiditas) secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu (agresivitas Pajak) Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Stand ardized Coeff icient s	Beta	t	Sig
Model	B	Std. Error				.
1 (Consta nt)	-3.576	.144			-24.876	.00
<i>Capital Intensity</i>	-.143	.042	-.534		-3.413	.00
Manajemen Laba	-.005	.016	-.048		.324	.74
Likuiditas	.130	.045	.457		2.872	.00

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Capital intensity* (X1) diperoleh $t_{hitung} = -3.413$ dan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$. nilai $t_{hitung} = -3.413 > t_{tabel} = -2.03224$ maka (H0) diterima artinya *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan terbukti secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 .

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Manajemen Laba (X2) diperoleh $t_{hitung} = -0.329$ dan nilai signifikan sebesar $0.744 > 0.05$. nilai $t_{hitung} = -0.329 < t_{tabel} = -2.03224$.

Model	ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	.214	3	.071	5.135	.005 ^b
Residua l	.458	33	.014		
Total	.672	36			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Manajemen laba, *Capital Intensity*

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel diatas maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 5.135$ pada derajat bebas 1 ($df_1 = 1$) dan derajat bebasnya $df_2 = 33$ adalah sebesar 2.89 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 5.135 > F_{tabel} = 2.89$ dengan nilai signifikan $0.005 < 0.05$ yang berarti H_a diterima atau secara simultan *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil yang diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.413 > t_{tabel} = -2.03224$. Hal ini dapat diartikan bahwa Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ini membuktikan bahwa Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat Capital Intensity

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Fitria, 2021).

pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} $-0.329 < t_{tabel} -2.03224$. Hal ini dapat diartikan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Permata et al., 2021).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} $2.872 > t_{tabel} 2.03224$ hal ini dapat diartikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan (JayantoPurba & Dwi, 2020).

pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian secara simultan yang menggunakan uji F maka diperoleh uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan < 0.05 yaitu $5.135 > 2.89$ dengan tingkat nilai signifikan $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan.

Pada pengujian determinasi koefisien juga menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 25.6% hasil ini juga dapat menjadi bukti yang mendukung peryataan pengaruh secara simultan antara *Capital Intensity*, Manajemen Laba, Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.
2. Secara parsial Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.
3. Secara parsial Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.
4. Secara simultan *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2017-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel independen lainnya misalnya seperti *Leverage*, *profitabilitas* atau independen yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Agresivitas Pajak. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda .
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan tindakan Agresivitas Pajak dan membayarkan pajaknya sesuai dengan undang undang perpajakan yang telah disetujui jika perusahaan tidak melakukan tindakan Agresivitas Pajak maka banyak investor yang akan menamakan modalnya karena tidak takut akan adanya resiko.
3. Bagi investor
Bagi investor yang ingin menanamkanya sejumlah dananya disebuah perusahaan disarankan untuk memperhatikan kinerja sebuah perusahaan dan kempatuhan perusahaan untuk membayarkan pajaknya guna menghindari resiko yang terjadi.
4. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mendapatkan pelajaran yang didapat dalam kehidupan masyarakat dengan manaati kewajiban perppajakan sesuai hukum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- CNN. (2016). *panama papers dan praktik penghindaran pajak*.
- Detik finance. (2013). *ditjen pajak sulit kejar penghindar pajak transaksi property perorangan*.
- Dharmayanti, N. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143>
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS*, 23 (8th ed.). badan

JURNAL MANEKSI VOL 13, NO. 2, JUNI 2024

- penerbit universitas diponegoro,2016.
- Hadi, J., & Mangotting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Harjito, Y. (2018). (2018). *Agresivitas Pajak Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal InFestasi*, 14 No. 1.
- Henni R. H., & Siti M. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 4(2), 311–320.
- Herlina, V. (2019). *panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2012). *7.Bab Ii_2018313Akn*. 12–30.
- JayantoPurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
<https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kariimah, M., & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 017.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Solusi*, 18(2), 101–120.
<http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). The Effect of Financial Distress, Earnings Management and Management Skills on Tax Aggressiveness. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 93–107.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/1377>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- priyatno. (2018). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399.
<https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Septiawan, Ahmar, dan D. (2021). *Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Mela*Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku*.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABET.CV.
- sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. ALFABET.CV.
- Sulindawati, N. G. (2021). (n.d.). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sulistyanto, H. S. (2014). manajemen laba, teori dan metode empiris. *Manajemen Laba. Teori Dan Metode Empiris*. Jakarta: Grasindo. Toto Prihadi.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esenzi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
<https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.